

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBAGAI PROSES
DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN DI
KOMUNITAS**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Santri
Menulis Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II
Payaman Magelang)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Siti Suryati

NIM. 14730049

**PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Suryati
Nim : 14730049
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relation*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 November
2019

Yang menyatakan ,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Suryati
NIM. 14730049



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519971 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-U INSK-PBM-05-02-RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN SunanKalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, meninjau, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Suryati
Nim : 147100349
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBAGAI PROSES DALAM PENGEMBANGAN
HUBUNGAN DI KOMUNITAS**
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Santri Menulis Pondok Pesantren Sirojul
Mukhlisin II Payaman Magelang)

Telah dapat diartikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya disucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 November 2019
Pembimbing

Drs. Santiaji Rahazono, M.Si
NIP. 19640323 199103 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-05/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBAGAI PROSES DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN DI KOMUNITAS (Studi Deskriptif Kualitatif pada "Komunitas Santri Menulis" Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI SURYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 14730049
Telah diujikan pada : Senin, 09 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji I

Penguji II

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
NIP. 19721026 201101 1 001

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

Motto

Berdoa Kepada Tuhan
Percaya Kepada Diri Sendiri

Kalahkan, Singkirkan, Hancurkan, dan Remukan Segala
Rintangannya

Dan Yang Terakhir Tersenyumlah Menuju Kemenangan
-Orihara Ran-

**Selalu ada jalan bagi orang yang bersungguh-sungguh
maka percaya pada dirimu dan jangan pernah lupakan
untuk meminta doa dan restu kepada orangtua mu
karena Ridho Allah adalah Ridho dari orang tua mu**

-Penulis-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT, Karya ini Aku Persembahkan

Kepada :



Almamater Tercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Sholawat serta salam semoga tetap melimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **Komunikasi Interpersonal Sebagai Proses dalam Pengembangan Hubungan Di Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Santri Menulis Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Secang Magelang)**. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si. selaku Ketua Progam Studi Ilmu Komunikasi dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, nasihat, dan bimbingannya dalam membantu peneliti selama pengerjaan skripsi.

3. Drs. H. Bono Setyo, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
4. Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si dan Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn selaku dosen penguji dari penelitian ini.
5. Ibu Ismidah dan Bapak Suradi Kedua Orang Tua tercinta, kepada kedua beliau ini peneliti ucapkan begitu banyak terimakasih atas segala Doa, kesabaran, dukungan, dan keridhoannya untuk peneliti.
6. KH. Minnanurrohman Anshori selaku dari Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II, Teman-teman di "Komunitas Santri Menulis", Guru dan Pengurus di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II. Terima kasih atas partisipasi dan segala bantuannya selama waktu penelitian.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, selama peneliti mengenyam bangku kuliah sampai tulisan ini selesai dibuat.
8. Keluarga peneliti Ma'de Sarmi, Pa'de Supri, Lek Sumi, Lek Dahmin, Lek Sum, Mba Indri, Mas Dwi, Mba Winda, Mas Bambang, Mba Asti, Nur, Mela, Prisma, Suci terimakasih atas segala doa dan dukungannya selama ini.
9. Sahila, Amal, Ipeh, Hastuti, Ike, Rahim, Tiwi, Erita, Asma, Syifa, Ulfa, Yesi, Aan, Hamzah, Putri, Sasa, Thoriq, Roziq,

Rahman, Yuanda dan seluruh sahabat GAMELAN yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Tidak lupa juga kepada seluruh keluarga besar PMII Humaniora Park terimakasih atas segala pembelajaran dan pengalamannya selama penulis mengenyam bangku kuliah sampai tulisan ini selesai dibuat.

10. Special Thanks to you Saa ขอบคุณมากเพื่อนที่ดีที่สุดของฉัน It's great to be able to spend time with you.
11. Irfi, Opik, Iin terimakasih sudah mau direpotkan oleh peneliti selama penulisan karya ini. Dan sudah mau jadi tempat peneliti untuk bertukar pikiran selama masa pengerjaan skripsi 한상고마워요친구들이.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan kepada semua pihak di atas.

Selanjutnya segala kritik dan saran untuk perbaikan dan pengembangan keilmuan sangat diharapkan oleh peneliti.

Yogyakarta, 21 November 2019

Peneliti

Siti Suryati

NIM. 14730049

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR BAGAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan penelitian | 6 |
| D. Manfaat penelitian | 7 |
| E. Telaah Pustaka..... | 8 |
| F. Landasan Teori | 17 |
| G. Kerangka Berfikir..... | 36 |
| H. Metodologi Penelitian | 37 |
| BAB II GAMBARAN UMUM | 42 |
| A. Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II | 42 |
| B. Komunitas Santri Menulis | 51 |
| BAB III PEMBAHASAN | 68 |
| A. Komunikator Sebagai Proses Dalam Pengembangan Hubungan..... | 70 |
| B. Encoding Sebagai Proses Dalam Pengembangan Hubungan | 80 |
| C. Pesan Sebagai Proses Dalam Pengembangan Hubungan..... | 89 |
| D. Saluran Sebagai Proses dalam Pengembangan | |

| | |
|--|-----|
| Hubungan..... | 96 |
| E. Komunikasikan Sebagai Proses Dalam Pengembangan Hubungan..... | 104 |
| F. Decoding Sebagai Proses Dalam Pengembangan Hubungan..... | 113 |
| G. Respon Sebagai Proses Dalam Pengembangan Hubungan..... | 122 |
| H. Gangguan Sebagai Proses Dalam Pengembangan Hubungan | 131 |
| I. Konteks Komunikasi Sebagai Proses Dalam Pengembangan Hubungan | 139 |
| BAB IV PENUTUP | 149 |
| A. Kesimpulan..... | 149 |
| B. Saran | 149 |
| C. Kata Penutup..... | 150 |
| DAFTAR PUSTAKA | 151 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 154 |



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Telaah Pustaka..... | 12 |
| Tabel 2 : Daftar Anggota Komunitas Santri Menulis..... | 59 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1: Papan Nama Yayasan dan Pondok Pesantren.. | 43 |
| Gambar 2: Pidato Peresmian Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasi II | 46 |
| Gambar 3: Logo Yayasan Bakti Yajri | 47 |
| Gambar 4: Logo Pondok Pesantren Sirojul Mukhlasi II | 49 |
| Gambar 5: Logo Mts dan MA Yajri Payaman | 50 |
| Gambar 6: Logo Komunitas Santri Menulis | 53 |
| Gambar 7: Contoh Produk Buletin Sirojuna Komunitas Santri Menulis..... | 60 |
| Gambar 8: Tangkapan Layar Vidio Liputan | 61 |
| Gambar 9: Contoh dari Produk Karya Sastra Komunitas Santri Menulis | 62 |
| Gambar 10: Media Sosial Facebook Komunitas Santri Menulis | 64 |
| Gambar 11: Media Sosial Instagram Komunitas Santri Menulis | 65 |
| Gambar 12: Media Sosial Youtube Komunitas Santri Menulis | 66 |
| Gambar 13: Web-Blog Komunikasi Santri Menulis | 67 |
| Gambar 14: Rapat Persiapan Pameran | 72 |
| Gambar 15: Komunikasi Secara Tatap Muka Pada Saat Kumpul Rutin | 98 |
| Gambar 16: Kumpul Rutin dengan Pembina dan Mengerjakan Tulisan | 141 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 1 : Kerangka Berfikir | 36 |
| Bagan 2 : Struktur Organisasi Komunitas Santri Menulis | 58 |



ABSTRACT

The focus of this research is the components of interpersonal communication as a process in developing relationships in the "Community of Writing Students" community. The research method used is descriptive-qualitative. Researchers try to describe the process of interpersonal communication consisting of components - interpersonal communication in the development of relationships that go through four stages. So that the relationships built by community members both internally and externally of the community can be closely intertwined. Components of interpersonal communication are Source, Encoding, Messages, Channels, Receiver, Decoding, Responses, Noise, Communication Contexts. While the four stages of relationship development that must be gone through are the stages of Orientation, Exploratory Affective Exchange, Affective Exchange, and Stable Exchange. The results obtained from the research that has been done is that the components of interpersonal communication are an integral part of the interpersonal communication process. So each component must fulfill their respective duties and roles in each stage of relationship development. so that the relationship owned by members of the "Community of Writing Students" is closely intertwined.

Keywords: Interpersonal Communication, Relationship Development, Community

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam kehidupan manusia. Namun terkadang peran penting dari komunikasi ini tidak disadari atau terabaikan oleh kebanyakan orang. Sedangkan komunikasi ini merupakan inti dari seluruh hubungan sosial. Komunikasi menjadi inti dari seluruh hubungan sosial, tentunya memiliki posisi yang krusial dalam hubungan yang dilakukan oleh manusia.

Manusia sebagai makhluk individu ataupun makhluk sosial pastilah membutuhkan komunikasi untuk interaksi yang dilakukannya. Hal inilah mengapa komunikasi menjadi komponen yang penting juga memiliki posisi yang krusial. Karena manusia baik individu ataupun sosial memiliki dorongan rasa ingin tahu, dorongan untuk maju dan berkembang, perasaan saling mengerti, dan aktualisasi diri. Sehingga komunikasi sebagai salah satu jalan atau sarana yang dibutuhkan untuk dorongan-dorongan perasaan tersebut.

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pemahaman dari seseorang kepada orang yang lainnya dengan suatu tujuan tertentu. Dengan demikian komunikasi memperlihatkan kepada kita bahwa tiap-tiap individu ataupun seseorang yang melakukan komunikasi memiliki tujuan yang

sama untuk mencapai satu pengertian. Dan menumbuhkan perasaan saling mengerti pada suatu hal. Komunikasi yang dilakukan oleh tiap – tiap individu merupakan suatu bentuk interaksi yang dijalankan secara terus menerus. Sehingga pada waktu kemudian, akan membentuk sosialisasi hubungan beberapa individu menjadi suatu kelompok atau komunitas.

Didalam kelompok atau komunitas, entitas komunikasi sebagai sebuah aktivitas sosial. Yang mana menjadi sebuah jembatan untuk menghubungkan kepentingan dari seorang individu dengan orang lain di sekitar lingkungannya. Disamping hal tersebut komunikasi juga membawa suatu tujuan. Yakni kerjasama, berbagi makna, menyampaikan kepentingan, atau memperluas jaringan sosial.

Diantara beberapa klasifikasi komunikasi yang ada, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Yang manamerupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka sehingga respon dapat langsung diterima. Seirama dengan tujuan yang dibawa oleh komunikasi dalam memperluas jaringan sosial. Komunikasi interpersonal membawa tujuan yang sama yakni dengan membangun dan memperluas hubungan. Dimana komunikasi interpersonal dapat membawa kedekatan diantara individu semakin dalam. Memperluas jaringan sosial bermakna sama

dengan memperluas hubungan sosial dengan orang lain yang berada di sekitar lingkungan seorang individu.

Melihat pada tujuan komunikasi interpersonal dalam membangun dan memperluas hubungan. Peneliti merasakan hal tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi pada Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II. Didalam Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II terdapat komunitas literasi, yang didirikan dengan tujuan untuk mewedahi santri dalam bidang literasi dan mengembangkan hubungan santri baik dalam internal maupun eksternal pondok pesantren. Komunitas literasi ini memiliki nama “Komunitas Santri Menulis”.

Dua tahun komunitas berjalan peneliti melihat bahwa hadirnya komunitas belum mampu untuk membantu santri dalam mengembangkan hubungannya baik ke dalam lingkup internal maupun eksternal dari pondok pesantren. Peneliti melihat bahwa yang paling mencolok dari “Komunitas Santri Menulis” ialah produk yang dihasilkannya. Stabilitas produk yang dihasilkan semakin baik seiring berjalannya komunitas. Namun dalam pengembangan hubungannya dengan pihak-pihak di luar lingkup komunitas baik dalam internal pondok pesantren ataupun eksternal pondok pesantren belum terlalu terlihat.

Suatu kelompok, untuk mencapai suatu tujuan yang sama maka diperlukan suatu komunikasi yang efektif dan efisien. Dengan adanya efektivitas dan efisiensi komunikasi

yang dilakukan oleh antar anggota kelompok maka tujuan akan lebih cepat untuk tercapai. Melalui hal tersebut peneliti melihat bahwa komunikasi interpersonal merupakan bagian penting yang harus ada. Yang mana digunakan sebagai proses dalam mengembangkan hubungan yang dimiliki oleh antar anggota kelompok. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh antar anggota komunitas maka peneliti dapat melihat proses pengembangan hubungan yang terjalin.

Dengan demikian peneliti melihat komunikasi interpersonal menjadi bagian yang menarik dari permasalahan yang dihadapi oleh "Komunitas Santri Menulis". Peneliti berusaha menggambarkan proses komunikasi interpersonal dalam pengembangan hubungan yang dilakukan oleh anggota-anggota komunitas literasi "Komunitas Santri Menulis" dalam mengembangkan dan memperkuat hubungannya.

Komunikasi interpersonal sebagai proses pengembangan hubungan ini, merupakan fokus dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam proses pengembangan hubungan individu berperan secara aktif. Bagi peneliti hal ini dirasa sesuai dengan salah satu firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11. Dimana bunyi ayat tersebut sebagai berikut ini :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ
 مِن وَّالٍ

Artinya : *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*

Makna dari penggalan surat Ar Ra’du ayat 11 ini dijabarkan secara lebih luas pada tafsir Quraish Shihab. Yakni Allahlah yang selalu menjaga manusia melalui malaikat-Nya. Malaikat tersebut menjaga dari arah depan maupun dari arah belakang. Allah telah meyakinkan kepada kaum Nabi Muhammad SAW, bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan atau nasib dari suatu kaum dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah. Sebelum mereka sendiri yang berusaha untuk mengubah keadaan pada diri mereka sendiri (<https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-11#tafsir-quraish-shihab> diakses pada 07/01/20 pukul 13:22).

Sehingga dapat ditarik suatu garis penghubung antara ayat ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Komunitas literasi ini tidak dapat berkembang keluar

lingkungan Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II sesuai dengan tujuannya apabila tidak dengan usaha yang dilakukan oleh anggota-anggotanya. Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh para anggota komunitas ialah dengan mengembangkan hubungan yang kuat terlebih dahulu didalam komunitas literasi ini baru kemudian hubungan tersebut dilanjutkan dengan pihak diluar komunitas literasi Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II seperti alumni-alumni dan pondok pesantren lainnya. Berangkat pada pemikiran tersebutlah maka peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi interpersonal sebagai proses dalam pengembangan hubungan di komunitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan yang ada yakni bagaimana komunikasi interpersonal sebagai proses dalam pengembangan hubungan di komunitas literasi "Komunitas Santri Menulis" Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakanya penelitian ini ialah untuk mengetahui komunikasi interpersonal sebagai proses dalam pengembangan hubungan di komunitas literasi "Komunitas Santri Menulis" Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini ialah manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi bahan acuan dan pengembangan dalam khasanah Ilmu Pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi. Dimana Komunikasi Interpersonal sebagai proses dalam pengembangan hubungan di komunitas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- a. Pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mendapatkan informasi dan juga gambaran umum terkait dengan komunikasi interpersonal sebagai proses pengembangan hubungan didalam sebuah komunitas.
- b. Peneliti, memberikan pengetahuan kepada peneliti bahwa komunikasi interpersonal mengambil bagian dalam proses pengembangan hubungan yang terjalin di dalam suatu komunitas.
- c. Peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya harapanya dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan suatu dasar ketertarikan untuk meneliti lebih jauh lingkup komunikasi

interpersonal dengan proses pengembangan hubungan yang menjadi fokus kajiannya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ditujukan dengan maksud untuk memuat hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adanya telaah pustaka ini juga dimaksudkan untuk menghindari adanya duplikasi ataupun plagiasi dalam penelitian ini kedepannya. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan 3 penelitian serupa dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

Telaah pustaka *Pertama* peneliti ambil dari Jurnal Ilmu Komunikasi yang diterbitkan oleh LPPM Universitas BSI Bandung tahun 2015 (<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/201>). Dengan judul penelitian "Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Kepribadian Santri". Ditulis oleh Mudzammil Fikri-Haqani dan Dasrun Hidayat, LPPM Universitas BSI Bandung 2015. Penelitian yang dilakukan oleh Haqani dan Hidayat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Izzah Baleendah Bandung.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Haqani dan Hidayat ini ialah mengkaji pemenuhan kebutuhan emosional santri pada pondok pesantren Baitul Izzah. Dimana dengan

terpenuhinya kebutuhan emosional santri maka akan tercerminkan kepribadian yang sehat. Dalam pondok pesantren ini terjalin komunikasi antara ustadz, santri, dan orang tua santri sehingga teori komunikasi yang menjadi grand teori dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini ialah pemenuhan kebutuhan emosional santri diterapkan melalui model *Role Taking* dengan berbasis pada kemampuan serta keinginan anak-anak santri yang masih kecil. Kemudian dalam pemenuhan kebutuhan emosional santri hal ini terkait dengan keterbukaan untuk membangun atau menjaga suatu hubungan dengan yang lain. Dan yang terakhir ialah model *Emosional Needs* yakni kerjasama yang dilakukan oleh keterlibatan orang tua dengan lingkungan sekitar santri.

Telaah pustaka *Kedua* ialah penelitian yang diambil dari Jurnal JKPI: Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan Vol.1, No.2, 2017 Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/2174>). Jurnal ini ditulis oleh Muslimin, Achmad Syarifuddin, Rahmat Hidayat dengan judul "Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai Akhlaq di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya".

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin, Syarifuddin, dan Hidayat ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi lapangan. Dimana tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh ustadz kepada para santri pada pondok pesantren Al-Ittifaqiah. Sekaligus dengan faktor yang mendukung dan juga menghambat dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muslimin, Syarifuddin, dan Hidayat ini adalah komunikasi interpersonal berlangsung secara efektif, sebab mereka memperhatikan aspek penting yang terdapat dalam proses komunikasi interpersonal. Hambatan yang ditemukan ialah perbedaan jenis kelamin antara ustadz dan santri sehingga membawa jarak pada komunikasi yang dilaksanakan oleh ustadz dan santri, juga sifat pribadi individu yang merupakan sifat keras kepala. Kemudian untuk faktor pendukung yang ditemukan adalah sudah adanya kedekatan yang tercipta sehingga ustadz dan santri dapat membangun hubungan yang harmonis dan akrab.

Telaah pustaka yang *Ketiga* ialah penelitian yang diambil dari Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.12, No.2, April 2018 Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia

(<https://journal.uii.ac.id/jurnalkomunikasi/article/view/10968>)

. Penelitian ini ditulis oleh Nadia Wasta Utami dengan judul

penelitian "Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan *Interactional View*".

Penelitian milik Utami ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang mana tujuan dari penelitian ini adalah mengupas komunikasi interpersonal antara Kyai dan santri dalam pondok pesantren modern di Tasikmalaya dengan menggunakan pendekatan *interactional view*. Hasil dari penelitian ini adalah Kyai dan Santri dalam sebuah sistem pesantren tidak bisa untuk tidak melaksanakan komunikasi interpersonal. Baik itu merupakan komunikasi secara verbal ataupun non verbal pasti dilakukan. Dalam komunikasi tersebut tidak hanya sebuah konten yang hadir namun juga terdapat suatu relasi dengan cara-cara tertentu. Komunikasi yang terjalin antara Kyai dan Santri ini bersifat simetrikal dengan dominasi komunikasi terdapat pada Kyai. Hal ini muncul akibat dari banyaknya aturan yang tidak tertulis yang mewarnai komunikasi yang terjalin sebagai suatu bentuk penghormatan antara Kyai dan Santri.

Tabel 1
Telaah Pustaka

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Sumber | Hasil Penelitian | Perbedaan Penelitian | Persamaan Penelitian |
|----|--|--|---|---|--|---|
| 1 | Mudzamil Fikri Haqani dan Dasrun Hidayat | "Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Kepribadian Santri" | Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA), Vol.2, No.1, April 2015 LPPM Universitas BSI | Hasil dari penelitian ini adalah model pemenuhan kebutuhan emosional santri ialah dengan model <i>Role Taking</i> , <i>Protection of Student</i> , dan <i>Emotional Needs</i> . | Pada penelitian milik Haqani dan Hidayat, fokus penelitian terletak pada pemenuhan kebutuhan emosional dalam membangun kepribadian. Sedangkan milik peneliti fokus | Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif, dan |

| | | | | | | |
|---|--|---|--|--|--|---|
| | | | | | penelitian terletak pada komunikasi interpersonal sebagai proses dalam pengembangan hubungan | juga ruang lingkup penelitian dalam komunikasi interpersonal |
| 2 | Muslimin, Achmad Syarifuddin, Rahmat Hidayat | "Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menanamk | JKPI : Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol.1, No.2, | • Komunikasi Interpersonal berlangsung secara efektif sebab mereka memperhatikan aspek penting dalam proses Komunikasi Interpersonal | Penelitian muslimin,dkk ini bertujuan untuk menjabarkan komunikasi interpersonal yang diterapkan dan juga faktor pendukung | Persamaan penelitian terletak pada ruang lingkup penelitian yakni pada lingkup komunikasi |

| | | | | | |
|--|--|---|--|---|---|
| | an Nilai Akhlaq di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya" | 2017 Progam Studi Komunika si dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang g | <ul style="list-style-type: none"> • Hambatan yang ditemukan dalam proses Komunikasi Interpersonal ialah keras kepala nya seorang santri dan juga faktor perbedaan jenis kelamin antara ustadz dan santri • Kemudahan yang ditemukan ialah kedekatan hubungan sudah tercipta secara harmonis dan akrab | sekaligus faktor penghambat komunikasi interpersonal pada subjek penelitian. Sedangkan milik peneliti bertujuan untuk menggambarkan proses pengembangan hubungan pada subjek penelitian | interpersonal. Subjek penelitian sama-sama dalam lingkup pondok pesantren dengan catatan lokasi pondok pesantren yang berbeda |
|--|--|---|--|---|---|

| | | | | | | |
|---|-------------------|--|--|---|---|--|
| 3 | Nadia Wasta Utami | "Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan <i>Interactional View</i> " | Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.12, No.2, April 2018 Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Kyai dan Santri dalam suatu sistem pesantren, pasti untuk melaksanakan komunikasi interpersonal baik secara verbal ataupun non-verbal. • Tidak hanya berupa sebuah konten namun juga terdapat suatu relasi didalamnya. • Penyampaian pesan yang terjadi dalam | Pada penelitian milik Utami teori yang digunakan ialah <i>Interactional View</i> Watzlawick Sedangkan milik peneliti Teori yang digunakan adalah Teori Penetrasi Sosial milik Altman & Taylor | Penelitian milik Utami dan penelitian milik peneliti memiliki kesamaan pada ruang lingkup penelitian yang masuk dalam ruang lingkup komunikasi |
|---|-------------------|--|--|---|---|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|----------------|
| | | | <p>komunikasi bersifat simetrikal dengan adanya dominasi dari Kyai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyak aturan tidak tertulis yang mewarnai komunikasi dengan tujuan suatu penghormatan | interpersonal. |
|--|--|--|--|----------------|

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Para ahli teori komunikasi mendefinisikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda. Para ahli memiliki pendekatan tersendiri dalam mendefinisikan komunikasi interpersonal, salah satunya ialah Devito. Devito dalam mendefinisikan komunikasi interpersonal melalui tiga pendekatan (Devito, 2011: 252). Yakni definisi berdasarkan komponen, definisi berdasarkan hubungan diadik, dan definisi berdasarkan pengembangan.

Berdasarkan komponen definisi komunikasi interpersonal menurut Devito ialah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Pendekatan kedua dari definisi komunikasi interpersonal ialah hubungan diadik, dimana komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

Pengembangan ialah pendekatan terakhir dari definisi komunikasi interpersonal menurut Devito. Dalam pendekatan ini devito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dilihat sebagai akhir,dari perkembangan komunikasi yang

bersifat impersonal pada satu ekstrem menjadi komunikasi pribadi pada ekstrem yang lain (Devito, 2011: 253).

Definisi lain dikemukakan Suranto, komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim dan pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan) baik secara langsung maupun tidak langsung (Suranto AW, 2011 : 5).

Deddy Mulyana mendefinisikan komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara tatap muka. Yang memungkinkan untuk setiap orang yang terlibat tersebut dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung. Baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2009:81).

Komunikasi interpersonal sebagai proses transaksi (berkelanjutan) yang selektif, sistemis, dan unik, yang mampu merefleksikan dan membangun pengetahuan bersama orang lain. Yang dikenal juga sebagai bagian dari interaksi antara beberapa orang yang berfokus pada apa yang terjadi bukan pada waktu ataupun jumlah pelaku (Wood, 2013: 21).

b. **Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal dalam berbagai pengertian para ahli dapat ditarik satu persamaan yang merupakan suatu proses dalam penyampaian pesan dengan tatap muka dan dapat melihat langsung tanggapan yang diberikan oleh lawan komunikasinya. Merujuk pada proses tersebut maka

komunikasi interpersonal ini memiliki komponen-komponen yang dimiliki agar proses tersebut dapat berjalan (Suranto AW, 2011: 8). Dimana komponen-komponen tersebut terintegratif dan berperan sesuai dengan karakteristiknya masing masing. Komponen tersebut dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Sumber / Komunikator, merupakan orang yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi. Individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.
- 2) *Encoding*, merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang akan disampaikan dan cara penyampaiannya. Komponen *encoding* terjadi pada internal komunikator.
- 3) Pesan, pesan merupakan hasil dari *encoding* yang berupa simbol-simbol baik verbal maupun non-verbal ataupun gabungan keduanya. Pesan merupakan perwakilan pada keadaan khusus yang dimiliki komunikator untuk disampaikan kepada komunikan. Dalam komunikasi pesan merupakan komponen paling penting.
- 4) Saluran, merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima. Terdapat suatu catatan pada saluran dalam komunikasi interpersonal yakni penggunaan saluran atau media hanya ketika komunikasi secara tatap muka tidak bisa atau tidak memungkinkan untuk dilakukan.

- 5) Penerima / Komunikasikan, merupakan seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam komunikasi interpersonal penerima / komunikasikan ini bersifat secara aktif, karena disamping dari menerima memahami, dan menginterpretasi makna pesan namun juga memberikan umpan balik kepada sumber/ komunikator.
- 6) Decoding, merupakan kegiatan internal dalam diri penerima/ komunikasikan. Dimana melalui indra penerima mendapatkan macam-macam data mentah yang berupa kata-kata dan symbol yang kemudian harus diubahnya kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.
- 7) Respon, adalah apa yang telah diputuskan oleh penerima/komunikasikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, ataupun negatif.
- 8) Gangguan, gangguan ini dapat berupa apa saja yang dapat mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan termasuk yang bersifat fisik ataupun psikis.
- 9) Konteks komunikasi, dalam komunikasi interpersonal konteks komunikasi juga menjadi hal yang penting atau yang perlu dipertimbangkan oleh komunikator dan komunikasikan agar terjadi komunikasi yang efektif.

c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi dengan frekuensi terjadinya yang cukup tinggi dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga ketika dikomparasikan dengan jenis komunikasi yang lainnya terdapat ciri-ciri tersendiri yang dimiliki oleh komunikasi interpersonal.

Terdapat 5 ciri-ciri komunikasi interpersonal. SurantoAW (2011 : 15) dalam bukunya menyebutkan bahwa kelima ciri-ciri tersebut ialah sebagai berikut :

- 1) Arus pesan dua arah, dimana posisi komunikator pesan dan komunikan berada pada posisi yang sama sehingga seiring berjalannya komunikasi komunikator dan komunikan dapat bertukar posisi dan perputaran ini berlangsung secara berkelanjutan.
- 2) Suasana nonformal, dalam komunikasi interpersonal komunikasi yang dilakukan biasanya berlangsung dalam suasana yang nonformal sehingga ada kedekatan yang terjalin dalam komunikasi.
- 3) Umpan balik segera, komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan secara tatap muka antar pelaku komunikasinya memungkinkan bahwa umpan balik akan sesegera mungkin diterima oleh pelaku komunikasi.
- 4) Peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat, artian jarak pada ciri ini adalah baik jarak secara fisik maupun psikis. Jarak secara fisik ini berarti pelaku komunikasi yang saling tatap muka, kemudian dalam jarak secara psikis berarti adanya keintiman hubungan antarindividu.

5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun non-verbal.

d. Tipe Komunikasi Interpersonal

Terdapat tiga tipe komunikasi dalam komunikasi interpersonal (Suranto AW, 2011 : 17). Ketiga tipe tersebut adalah : komunikasi dua orang, wawancara, dan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi dua orang, sering juga dikenal sebagai komunikasi diadik dimana pelaku komunikasi terdiri dari dua orang. Segala jenis hubungan interpersonal yang melibatkan satu orang dengan orang lain termasuk dalam komunikasi dua orang ini. Terdapat dua ciri dalam komunikasi dua orang, pertama pelaku komunikasi berada pada jarak yang dekat, kedua kontak antara pelaku komunikasi terjadi secara singkat.

Sifat hubungan interpersonal dari tipe komunikasi dua orang ini dapat berupa sifat terbuka dan tertutup bergantung pada konteks komunikasi yang dilakukan. Kemudian dalam hal interaksinya juga terdapat dua sifat yakni interaksi secara intim dan interaksi longgar. Dalam interaksi intim terdapat kedekatan emosional yang kuat diantara pelaku komunikasi. Sedangkan dalam interaksi longgar ikatan interaksi antar pelaku komunikasi hanya sebatas pada kebutuhan fungsional saja tidak melibatkan kedekatan emosional diantara keduanya.

Wawancara, merupakan tipe komunikasi kedua dalam komunikasi interpersonal. Dalam tipe ini komunikasi yang dilakukan ialah pelaku komunikasi terlibat dalam percakapan Tanya jawab. Arah distribusi pesan yang terjadi dalam tipe ini bersifat relatif tetap. Dengan komunikator yang merancang seluruh pertanyaan, dan komunikan menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan. Wawancara berjalan secara efektif dengan ditentukan oleh sejauhmana informasi yang diinginkan dapat terkumpul. Selain itu keefektifan wawancara juga di pengaruhi oleh mutu jawaban dari komunikan sebagai pihak terwawancara.

Komunikasi kelompok kecil, merupakan tipe komunikasi terakhir dalam komunikasi interpersonal ini. Dalam tipe ini pelaku komunikasi ialah beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan, diskusi, musyawarah, dsb. "kelompok kecil" dalam tipe ini memiliki tiga artian yakni *pertama*, jumlah anggota kelompok tersebut terdiri dari sedikit orang. *Kedua* diantara para anggota kelompok tersebut saling mengenal dengan baik. *Ketiga* pesan yang dikomunikasikan bersifat unik, khusus, dan terbatas bagi anggota sehingga tidak sembarang orang dapat bergabung pada kelompok tersebut.

e. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Seperti halnya dengan kajian keilmuan yang lainnya. Komunikasi interpersonal dilakukan dengan suatu tujuan

tertentu. Karena komunikasi interpersonal suatu *action oriented* yakni suatu tindakan yang berorientasi pada suatu tujuan tertentu. Suranto Aw (2011 : 19-22) menjabarkan terdapat 8 tujuan dari komunikasi interpersonal. Kedelapan tujuan tersebut ialah sebagai berikut :

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukan badan, menanyakan kabar kesehatan, dan sebagainya sebagai sebuah perhatian dari komunikator kepada komunikannya.
- 2) Menemukan diri sendiri. Dengan cara mengetahui dan mengenali karakteristik pribadi individu melalui informasi dari orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada pelaku komunikasi saling terbuka sehingga kedua belah pihak mendapatkan masing masing informasi berharga bagi dirinya.
- 3) Menemukan dunia luar. Interaksi dengan banyak orang secara berbeda akan memberikan banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang berbeda sehingga seorang individu dapat menemukan hal yang baru diluar dari pengetahuanya.
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Yakni dengan komunikasi interpersonal kedekatan antara individu akan semakin dalam.
- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Tujuan ini sejalan dengan komunikasi interpersonal yang merupakan proses

penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu. Karena komunikasi interpersonal dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menghilangkan kerugian akibat dari salah komunikasi. Kerugian akibat dari salah komunikasi ialah seringnya gangguan yang muncul saat komunikasi dilakukan, namun dengan komunikasi interpersonal kerugian tersebut diminimalisir karena komunikasi interpersonal dilakukan secara tatap muka dengan tanggapan yang dapat langsung diterima oleh kedua belah pihak sehingga gangguan dapat diminimalisir.
- 8) Memberikan bantuan (konseling). Tujuan ini biasa dilakukan oleh tenaga medis atau psikolog secara profesional untuk membantu klien yang ditanganinya.

2. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal merupakan hal yang hidup dan dinamis. Hubungan ini selalu berkembang. Terdapat dua karakteristik penting yang dapat diidentifikasi untuk menjelaskan suatu hubungan interpersonal. Menurut Devito (2011 : 254) dua karakteristik tersebut adalah pertama,

hubungan interpersonal berlangsung melalui beberapa tahap. Kedua hubungan interpersonal berbeda-beda dalam hal keluasan dan kedalamannya.

Dua karakteristik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Hubungan terbina melalui suatu tahapan

Knapp (1984) dan Wood (1982) menyebutkan bahwa kebanyakan dari suatu hubungan, dan mungkin semua, berkembang melalui tahap-tahap (Devito, 2011 : 255). Suatu hubungan interpersonal dalam contohnya sebuah pertemanan antara dua individu tidak akan menjadi teman akrab secara segera setelah pertemuan terjadi. Keakraban tersebut akan terjadi dalam beberapa tahap atau serangkaian langkah yang dilalui. Devito mengungkapkan terdapat 5 dasar tahapan yang dilalui dalam hubungan interpersonal. 5 tahapan tersebut ialah Kontak, Keterlibatan, Keakraban, Perusakan, Pemutusan.

Kontak, tahap pertama berupa kontak. Dimana dalam tahap ini beberapa macam persepsi dari alat indra seorang individu akan bekerja. Dalam tahap ini keputusan untuk melanjutkan suatu hubungan akan ditentukan melalui interaksi awal yang dilakukan. Pada tahap ini penampilan fisik menjadi begitu penting karena penampilan fisik ini yang paling mudah untuk diamati. Disamping penampilan fisik, sikap bersahabat, kehangatan, keterbukaan, dan dinamisme

juga terungkap pada tahap ini. Sehingga ketika seorang individu merasa menyukai partner hubungan interpersonalnya, maka hubungan akan berlanjut pada tahap kedua.

Keterlibatan, Pengenalan lebih jauh menjadi bagian dari tahap kedua ini. Dalam pengenalan lebih jauh maka seorang individu telah memutuskan untuk mengikatkan diri, dengan lebih mengenal orang lain dan mengungkapkan dirinya pada orang lain. Seiringkali dalam hubungan pertemanan tahap ini dilalui dengan melakukan kegiatan yang sama-sama disukai secara bersama.

Keakraban, pada tahap ketiga ini seorang individu akan mengikat dirinya pada hal yang lebih jauh, contohnya seorang individu dapat mulai mengungkapkan rahasia besar yang dimilikinya. Tahap ini berlangsung dengan adanya pertukaran informasi yang lebih dalam. Pada tahap ini puncak dari hubungan interpersonal.

Perusakan, dua tahap terakhir yakni pada tahap keempat ini dan tahap kelima merupakan penurunan hubungan. Dimana hal ini terjadi pada saat ikatan diantara kedua belah pihak melemah. Tahap ini terjadi saat keakraban dalam suatu hubungan sudah mulai merenggang. Tidak ada lagi pengungkapan diri yang dilakukan saat kedua belah pihak bertemu.

Pemutusan, tahap kelima ini akan dilalui oleh individu pada saat tahap keempat yakni tahap perusakan terus berlanjut. Maka hubungan interpersonal yang terjadi akan masuk pada tahap pemutusan ini. Dimana dalam tahap ini terjadi pemutusan ikatan yang telah mempertalikan kedua belah pihak dalam hubungan interpersonal ini.

- b. Keluasan dan kedalaman hubungan yang berbeda dalam tiap hubungan

Keluasan dan kedalaman suatu hubungan berbeda-beda dalam setiap hubungan yang dijalani oleh individu. Menurut Altman & Taylor, 1987 (Devito, 2011: 259) suatu hubungan dapat diuraikan menurut jumlah topik yang dibicarakan oleh dua orang dan dalamnya topik yang sedang dibicarakan tersebut. Dalam hal ini banyaknya topik yang dikomunikasikan disebut dengan keluasan. Sedangkan dalamnya derajat persoalan yang dikomunikasikan disebut dengan kedalaman. Hubungan seorang individu dengan keluarga jumlah topik dan dalamnya topik yang dibahas akan berbeda dengan hubungan seorang individu dengan sahabatnya.

Sama seperti halnya pada karakteristik yang pertama dimana hubungan interpersonal melalui tahap-tahap terlebih dahulu. Maka dalam karakteristik hubungan interpersonal yang kedua ini juga terdapat hal yang serupa. Terdapat penetrasi sosial dan depenetrasi yang mengukur keluasan dan

kedalaman hubungan. Dalam penetrasi sosial merupakan suatu proses pengembangan hubungan, dimana suatu hubungan berjalan dengan melalui beberapa tahap dengan keluasan dan kedalaman yang semakin berkembang.

Sedangkan depenetrasi ialah sebuah kerusakan hubungan. Dimana tidak adanya pergerakan dalam keluasan dan kedalaman hubungan yang dijalani. Atau yang sering kali terjadi ialah keluasan dan kedalaman hubungan berjalan secara berbalik arah. Pada keadaan ini yang sering ditemui seorang individu akan menghilangkan topik-topik tertentu, atau enggan dalam menanggapi suatu topik dan kemudian mengalihkannya pada topik-topik yang lainnya.

3. Teori Penetrasi Sosial

a. Pengertian Teori Penetrasi Sosial

Hubungan interpersonal berkembang dalam sejumlah model tahapan yang dapat diprediksi. Teori penetrasi sosial menurut Altman dan Taylor (West & Turner, 2018: 175) adalah konseptualisasi kedekatan hubungan antara dua orang atau lebih. Altman dan Taylor dalam teorinya mengilustrasikan pola pengembangan hubungan, sebuah evolusi yang dapat diidentifikasi sebagai penetrasi sosial. Penetrasi sosial pada teori ini mengacu pada proses suatu hubungan dimana individu bergerak dari proses ikatan komunikasi dangkal menuju komunikasi yang lebih intim.

Penetrasi sosial adalah sebuah proses yang berputar dan dialektis (Littlejohn & Foss, 2012 : 293). Disebut berputar karena proses ini bekerja dalam siklus baik maju ataupun mundur, dan kemudian disebut sebagai dialektis karena melibatkan pengaturan tekanan yang tidak pernah habis antara yang umum dan yang pribadi.

Terdapat beberapa asumsi yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor dalam teori penetrasi sosial ini (West & Turner, 2018: 177). Asumsi tersebut ialah adanya kemajuan hubungan dari hubungan dangkal menuju hubungan yang lebih dalam. Pengembangan relasional umumnya sistematis dan dapat diprediksi. Pengembangan relasional meliputi depenetrasi dan pembubaran. Pengungkapan diri adalah inti dari pengembangan hubungan.

b. Lapisan Hubungan : Analogi Bawang

Pengungkapan diri merupakan inti dari pengembangan hubungan, Seperti yang diasumsikan oleh Altman & Taylor. Dalam proses penetrasi sosial Altman & Taylor mengenal konsep analogi bawang. Seorang individu dapat disandingkan dengan sebuah bawang sebagai persamaannya. Bawang memiliki struktur berupa lapisan-lapisan, dari lapisan paling luar hingga yang terdalam. Begitupun juga dengan seorang individu. Dalam hal ini lapisan-lapisan tersebut mewakili sebuah kepribadian dari seorang individu.

Altman & Taylor membahasnya mulai dari lapisan paling luar pada seorang individu yang dikenal citra publik. Citra publik ini adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan mata telanjang oleh orang lain. Dan hal ini berlanjut pada lapisan-lapisan selanjutnya. Semakin dalam lapisan semakin jauh juga informasi kepribadian yang diketahui oleh orang lain.

Sehingga dalam proses penetrasi sosial ini pengungkapan diri menjadi kunci untuk membuka lapisan-lapisan kepribadian seorang individu. Dimulai dengan lapisan pertama mengenal orang lain dari apa yang terlihat. Kemudian dilanjutkan dengan proses timbal balik yang menjadi komponen utama. Karena timbal balik merupakan proses dimana keterbukaan seseorang mengarah kepada keterbukaan lainnya. Dengan proses timbal balik ini maka lapisan-lapisan atau kepribadian seorang individu akan terungkap sedikit demi sedikit.

c. Tahapan Proses Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial dipandang sebagai teori "tahapan", sehingga keputusan akan hubungan potensial yang memuaskan tidak dapat langsung bisa dilihat. Perlu adanya suatu proses yang berjalan dengan melalui beberapa tahap agar kepuasan dalam hubungan potensial dapat dilihat. Disamping itu pengembangan suatu hubungan juga berjalan

secara sistematis dan keputusan apakah seorang individu akan melanjutkan hubungannya tidak diputuskan secara cepat.

Sehingga dengan adanya hal tersebut maka Altman & Taylor menjabarkan 4 tahap yang perlu dilalui dalam penetrasi sosial (West & Turner, 2018: 183-188). Keempat tahap tersebut ialah tahap orientasi, tahap pertukaran pertukaran afektif eksploratif, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil. Empat tahap ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Orientasi

Tahap Orientasi merupakan tahap awal dalam berinteraksi. Tahap ini berada pada keadaan umum di masyarakat. Dimana gambaran diri atau potongan-potongan dari diri individu terungkap kepada orang lain. Tahapan ini meliputi bagian-bagian kecil dalam mengungkapkan diri jika dalam analogi bawang maka tahap orientasi merupakan pengungkapan diri pada lapisan pertama lapisan paling luar yang berupa citra publik. Tindakan yang sering dilakukan ialah tindakan umum yang diterima secara sosial dan juga tindakan yang berhati-hati yang tidak mengganggu secara sosial.

Altman & Taylor menyebutkan bahwa dalam tahap ini individu cenderung tidak melakukan evaluasi atau melaksanakan kritik. Karena evaluasi dan kritik dirasakan sebagai perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan dan dapat

membahayakan interaksi kedepannya. Dalam tahap ini juga pelaku komunikasi cenderung untuk menghindari konflik agar mereka memiliki kesempatan lebih lanjut untuk mendekatkan diri satu sama lain.

2) Tahap Pertukaran Pertukaran afektif eksploratif

Tahap pertukaran pertukaran afektif eksploratif ini mengakibatkan munculnya kepribadian bagi satu sama lainnya. Dalam analogi bawang maka pada tahap ini sudah mencapai pada kegiatan timbal balik dimana pelaku komunikasi saling membuka lapisan-lapisan selanjutnya dari lapisan luar yang berupa citra publik. Pada kegiatan timbal balik ini pengungkapan diri akan memunculkan pengungkapan diri yang lain. Pada tahap ini kehati-hatian dalam berperilaku tidak lagi dilakukan karena keadaan pada pelaku komunikasi sudah lebih santai. Spontanitas mulai muncul dalam komunikasinya baik secara verbal ataupun non-verbal. Evaluasi dan kritik akan satu sama lain sudah mulai terlihat pada tahap ini.

3) Tahap Pertukaran Afektif

Tahap pertukaran afeksi ini ditandai dengan persahabatan yang dekat. Tahap pertukaran afektif didalamnya terdapat komitmen dan kenyamanan. Dalam tahap ini interaksi yang dilakukan lebih bebas dan santai. Komunikasi yang dilakukan pun komunikasi yang spontan dan individu membuat keputusan secara cepat tanpa

memperhatikan dan memperhitungkan kembali hubungan secara keseluruhan.

Pada tahap pertukaran afektif komunikasi komunikasi non-verbal mampu untuk menggantikan komunikasi verbal seperti contohnya dengan senyuman sudah dapat diartikan sebagai persetujuan atau pengertian dari lawan bicara. Penggunaan idiom pribadi (ekspresintim dan pribadi yang dinyatakan dalam hubungan, dapat berupa kata-kata, frasa, atau perilaku yang memiliki arti yang unik dan hanya dipahami oleh pelaku komunikasi) sering ditemukan pada tahap ini.

4) Tahap Pertukaran Stabil

Tahap ini merupakan tahapan dengan keterbukaan lengkap dan spontanitas diantara pelaku komunikasi terdapat didalamnya. Tahap pertukaran stabil ini berkaitan dengan ekspresi pikiran, perasaan, dan perilaku terbuka yang menghasilkan tingkat spontanitas yang tinggikan keunikan hubungan. Singkronisasi perilaku juga terlihat pada tahap ini dimana antara pelaku komunikasi dapat saling bertukar perilaku dan juga dapat memprediksi perilaku yang lainnya secara akurat.

Tahap pertukaran stabil ini juga mengurangi adanya sedikit kesalahan tafsir dalam makna komunikasi. Hal ini dikarenakan kedekatan individu yang semakin dalam

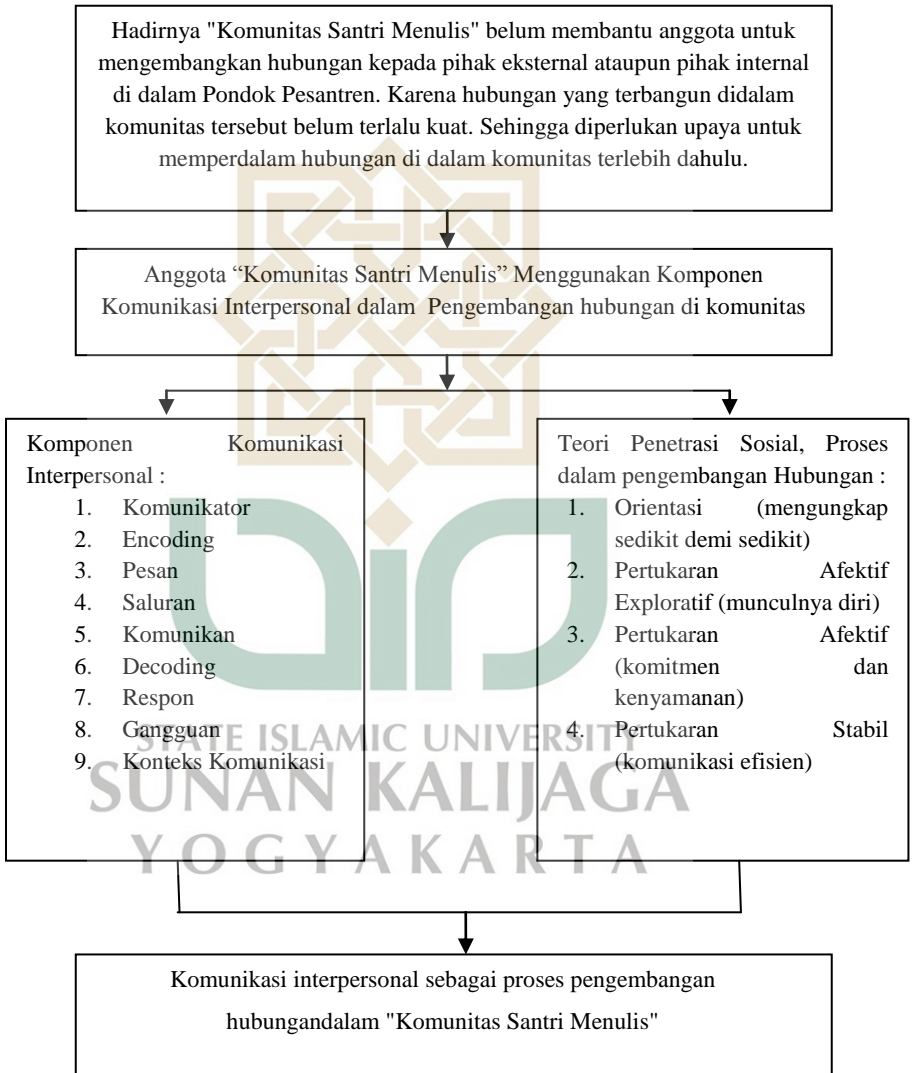
memungkinkan bagi pelaku komunikasi untuk klarifikasi terhadap ambiguitas yang sebelumnya ada dalam komunikasi mereka. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengungkapan diri yang sudah dilakukan secara keseluruhan oleh masing-masing pelaku komunikasi. Tahapan proses penetrasi sosial ini merupakan pengalaman memberi dan menerima dimana kedua belah pihak dalam pelaku komunikasi saling bekerjasama menyeimbangkan kebutuhan masing-masing dengan kebutuhan hubungan.



G. Kerangka Berfikir

Bagan 1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dalam metode penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode diskriptif-kualitatif memiliki suatu ciri dimana penelitiannya menitikberatkan pada obeservasi dan suasana alamiah (*natural setting*) yang ada (Ardianto,2016:60). Dimana pada penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan pada objek penelitian. Metode penelitian kualitatif, menurut Creswell (2008) dalam buku *Metode Penelitian (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulanya)* milik J.R Raco, merupakan suatu pendekatan atau penulurusan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco,2010:7). Metode penelitian kualitatif ini sering kali juga disebut sebagai konstruktivisme, dimana memiliki anggapan bahwa dunia ini di konstruksi dan bukan diterima, dimana manusia berperan penuh dalam mengembangkan kemampuannya untuk menginterpretasi dan mengkonstruksi realita (Raco,2010:11). Yang menjadi catatan dalam penelitian ini ialah konstruktivisme ini mengkonstruksi pengetahuan tentang suatu realita tetapi tidak menciptakan realita tersebut.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama informasi yang dimiliki oleh peneliti, yang mana informasi tersebut

merupakan data-data mengenai variabel yang akan diteliti. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2009 : 53-54). Dengan demikian subjek yang diambil ialah santri Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Magelang yang terdaftar sebagai anggota "Komunitas Santri Menulis". Sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun objek penelitian pada penelitian ini ialah komunikasi interpersonal sebagai proses pengembangan hubungan yang terjalin dalam komunitas, yang mana dalam penelitian ini merupakan komunitas literasi "Komunitas Santri Menulis".

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan tiga cara yakni :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan dalam hal ini ialah subjek penelitian guna untuk mendapat informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Wawancara dilaksanakan secara insentif. Seringkali wawancara ini menjadi alat utama dalam penelitian kualitatif yang juga dipadukan dengan

observasi partisipatif (Kriyantono, 2006 : 98). Wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang utama pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai secara langsung santri pondok pesantren sirojul mukhlisin II yang tergabung dalam "Komunitas Santri Menulis", untuk mendapatkan data terkait proses pengembangan hubungan yang terjadi melalui komunikasi interpersonal. Teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara semistruktur, dimana teknik tersebut merupakan campuran dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang setiap saat dilakukan menggunakan seluruh kelengkapan panca indera yang dimiliki oleh peneliti. Dalam observasi ini difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian dimana dalam fenomena tersebut terdapat interaksi dan percakapan yang terjadi antar subjek yang diteliti (Kriyantono, 2006 : 110). Peneliti melaksanakan observasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan dalam komunitas santri menulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tentang proses pengembangan hubungan yang terjadi dalam komunitas literasi.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui cara dokumentasi ialah dengan mengumpulkan data – data yang sumbernya tidak berasal dari

manusia, yakni dengan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dan bahan statistik yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006 : 120). Dokumen-dokumen yang digunakan dapat berupa dokumen publik maupun dokumen privasi. Data dari dokumentasi ini untuk melengkapi data data yang sudah terkumpul dari data wawancara dan observasi.

4. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam buku *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terdapat tiga jenis kegiatan dalam menganalisa data yakni :

a. Reduksi Data

Reduksi merupakan suatu bagian dari analisis data. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir selesai.

b. Model Data

Model data atau data display merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dalam data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

c. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Penarikan / Verifikasi Kesimpulan merupakan putusan dari peneliti setelah pengumpulan data yakni memutuskan apakah makna sesuatu, mencatatkan keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi. Secara singkatnya pada tahap ini ialah menyimpulkan hasil dari tahap reduksi data dan model data atau data display.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validasi data merupakan penentuan akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat, dalam metodologi penelitian kualitatif terdapat tiga strategi untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil penelitian yakni triangulasi, member *checking*, dan auditing (Raco, 2010 : 134). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi triangulasi dengan triangulasi sumber data yang digunakan untuk menguji validasi data. Triangulasi sumber data ini merupakan pengujian suatu data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda seperti dalam penelitian ini ialah Alumni yang pada periode sebelumnya menjabat sebagai ketua "Komunitas Santri Menulis".

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan diperkuat dengan data-data yang telah ada maka dapat disimpulkan bahwa. Komponen-komponen komunikasi interpersonal merupakan satu kesatuan dari proses komunikasi interpersonal. Komponen tersebut harus memenuhi tugas dan peranannya masing-masing dalam setiap tahapan pengembangan hubungan. Sehingga hubungan yang dimiliki oleh anggota "Komunitas Santri Menulis" terjalin secara erat.

Dengan demikian pada "Komunitas Santri Menulis" komponen-komponen komunikasi interpersonal telah dipenuhi segala tugas dan peranannya oleh anggota komunitas tersebut. Sehingga proses pengembangan hubungan yang terjadi pun sesuai dengan setiap tahapan yang harus di lalui.

B. Saran

Adapun saran atau rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan ialah yang pertama kepada anggota komunitas dari "Komunitas Santri Menulis" dan juga pembaca. Yakni sebaiknya agar hubungan interpersonal diantara para anggota ini dapat berkembang dan menjadi suatu hubungan kuat maka para anggota ini dapat memahami setiap peran dan karakter dari komponen komunikasi ini. Jika para anggota ini dapat

memahami peranan dari setiap komponen terlebih bagi anggota-anggota yang baru bergabung dengan komunitas maka anggota komunitas ini dapat mengetahui bagaimana mengembangkan hubungan dan menjaga hubungan tersebut agar seluruh anggota ini dapat melaksanakan tugas dan tujuan dari komunitas ini.

Kemudian yang kedua ialah kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini para peneliti selanjutnya ini dapat mengangkat penelitian tentang komunikasi interpersonal dengan menggunakan sudut pandang yang lain dan juga teori yang lainnya.

C. Kata Penutup

Akhir kata Alhamdulillah penelitian ini telah peneliti selesaikan dengan segala daya dan upaya yang dapat peneliti lakukan. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak perbaikan yang perlu dilakukan sehingga harapannya ialah agar para pembaca dari penelitian ini dapat memberikan kritik yang membangun untuk membantu penelitian ini agar penelitian ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2006. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Menara Kudus. Kudus : Menara Kudus
- Ardianto, Elvinaro. 2016. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Penerjemah Agus Maulana. Tangerang : Karisma Publisling Group
- Gunaryo. 2018. "Litbang Kemenag Gandeng MA Yajri Selenggarakan FGD". (<http://www.yajri.or.id/berita/litbang-kemenag-gandeng-ma-yajri-selenggarakan-fgd/> diakses pada 6/12/2018 pukul 14:40)
- Haqani, Mudzammil Fikri, Dasrun Hidayat. 2015. "*Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Kepribadian Santri*". Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA) Vol.2, No.1. LPPM Universitas BSI. Bandung. (<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/201> diakses pada 16/12/2018 pada pukul 18:10)
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Aadvertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Kurniawati, Rd. Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss. 2012. *Teori Komunikasi Edisi 9*. Penerjemah Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyarto. Jakarta: UI Press
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslimin, dkk. 2017. "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai Akhlaq, Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya".JKPI : Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan Vol.1, No.2. Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang. (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/2174> diakses pada 16/12/2018 pada pukul 18:20)
- Raco, J.R. 2010. *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Utami, N., W. 2018. *"Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern Di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan Interactional View"*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. (<https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/10968> diakses pada 16/12/2018 pada pukul 18:30)
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Penerjemah Rio Dwi Setiawan. Jakarta: Salemba Humanika
- West, Richard dan Lynn H Turner. 2018. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Edisi 5 – Buku 1*. Penerjemah Harya Bhimasena, Gisella Tani Pratiwi. Jakarta : Salemba Humanika
- <https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-11#tafsir-quraish-shihab> diakses pada 07/01/2020 pukul 13:22
- https://id.wikipedia.org/wiki/Payaman,_Secang,_Magelang diakses pada 16/12/2018 pukul 18:07

LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide

Identitas Informan

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Kelas :

Lama Keanggotaan :

Komponen Komunikasi Interpersonal

1. Komunikator

- a. Apakah berkomunikasi dengan sesama anggota merupakan suatu kebutuhan bagi anda ?
- b. Apa tujuan anda dalam melakukan komunikasi dengan sesama anggota komunitas anda ?
- c. Bagaimana cara anda dalam menciptakan komunikasi dengan sesama anggota komunitas anda ?

2. Encoding

- a. Bagaimana anda merumuskan isi pikiran yang akan anda sampaikan kepada sesama anggota komunitas anda ?
- b. Bagaimana cara anda dalam menyampaikan isi pemikiran anda kepada sesama anggota komunitas ?

3. Pesan

- a. Apa yang anda sampaikan kepada sesama anggota komunitas ?
- b. Seperti apa bentuk penyampaian isi pikiran yang anda sampaikan kepada sesama anggota komunitas ?

- c. Apakah isi pikiran yang anda sampaikan kepada sesama anggota komunitas anda mewakili suatu keadaan tertentu ?

4. Saluran atau Media

- a. Apakah anda menyampaikan pesan atau pemikiran anda secara langsung tatap muka dengan sesama anggota komunitas ? atau anda menggunakan media yang lain ?
- b. Media seperti apa yang anda gunakan untuk menyampaikan pesan kepada sesama anggota komunitas ?

5. Komunikan

- a. Apakah anda dapat menerima, memahami dan menafsirkan pesan yang anda terima dari sesama anggota komunitas ?
- b. Bagaimana sifat anda selama melakukan komunikasi dengan sesama anggota komunitas ?
- c. Apakah anda memberikan umpan balik kepada sesama anggota komunitas anda dalam berkomunikasi ?

6. Decoding

- a. Bagaimana cara anda dalam menafsirkan pesan yang anda terima dari sesama anggota komunitas anda ?
- b. Apakah anda menggunakan pengalaman-pengalaman pribadi anda dalam menafsirkan pesan yang anda terima ?

7. Respon

- a. Bagaimana anda memberikan tanggapan kepada sesama anggota komunitas anda saat berkomunikasi ?
- b. Apakah tanggapan yang anda berikan selalu sama atau berbeda ?

- c. Jika tanggapan yang anda berikan berbeda, bagaimana hal tersebut terjadi ?

8. Gangguan

- a. Apakah ada gangguan yang terjadi saat anda berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas anda ?
- b. Seperti apa gangguan yang terjadi pada saat berkomunikasi ?
- c. Bagaimana gangguan tersebut dapat terjadi pada saat berkomunikasi ?

9. Konteks Komunikasi

- a. Kapan anda melakukan komunikasi dengan sesama anggota komunitas anda ?
- b. Dimana anda biasanya saat melaksanakan komunikasi dengan sesama anggota komunitas anda ?
- c. Bagaimana keadaan anda saat melakukan komunikasi dengan sesama anggota komunitas ?

Proses Pengembangan Hubungan

1. Tahap Orientasi

- a. Bagaimana awal interaksi yang anda lakukan dengan sesama anggota komunitas anda ?
- b. Apa yang anda dapatkan pada saat awal interaksi anda dengan sesama anggota komunitas anda ?
- c. Apa kesan yang anda dapatkan dari sesama anggota komunitas anda pada awal interaksi anda dengan yang lain ?
- d. Bagaimana tindakan-tindakan yang diperlihatkan oleh anggota komunitas pada saat awal interaksi dengan anda ?

- e. Apakah pada saat awal interaksi anda dengan sesama anggota komunitas, anda cenderung menghindari konflik yang mungkin ada ?

2. Tahap Pertukaran Afektif Eksploratif

- a. Apakah anda mulai membuka diri anda kepada sesama anggota komunitas anda ?
- b. Apakah sesama anggota komunitas anda juga terbuka akan dirinya kepada anda ?
- c. Apakah pada saat melaksanakan komunikasi dengan sesama anggota komunitas anda, anda mulai merasa lebih santai ?
- d. Apakah saat berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas, anda merasakan bahwa ada spontanitas dalam komunikasi tersebut ?
- e. Bagaimana cara anda dalam menyikapi evaluasi dan kritik yang ada pada saat anda berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas anda ?

3. Tahap Pertukaran Afektif

- a. Apakah anda merasakan rasa nyaman saat berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas anda ?
- b. Apakah pada saat berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas anda, anda merasakan lebih bebas dan santai pada saat interaksi ?
- c. Apakah pada saat berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas anda, anda dapat membuat keputusan secara cepat ?

- d. Apakah anda dan sesama anggota komunitas dapat saling memahami saat sedang menggunakan komunikasi nonverbal ?
- e. Apakah ada kebiasaan khusus yang dimiliki oleh anda maupun sesama anggota komunitas dalam berkomunikasi yang tidak diketahui selain anggota ?

4. Tahap Pertukaran Stabil

- a. Menurut anda, apakah anda dengan sesama anggota komunitas anda sudah sangat mengenal satu sama lainya ?
- b. Apakah anda dapat memahami pikiran dan perasaan sesama anggota komunitas anda melalui ekspresi yang mereka tampilkan ?
- c. Apakah anda dengan anggota komunitas anda dapat saling bertukar pikiran dan dapat memprediksi perilaku satu sama lainya ?
- d. Bagaimana pandangan anda pada kesalahan tafsir makna dalam komunikasi anda dengan sesama anggota komunitas anda ?
- e. Menurut anda apakah komunikasi anda dengan sesama anggota komunitas anda sudah seimbang ?

Lampiran 2. Narasumber

Narasumber

| No | Nama | Keterangan | Foto |
|----|-------------------|---|--|
| 1 | Dini Anjani | Tanggal Lahir : 30 Januari 2003 Kelas : XI IPA B |  |
| 2 | Fiki Mahmudah | Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 17 Agustus 2002 Kelas : XI IPS A |  |
| 3 | Akmalia Fatima | Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 31 Juli 2002 Kelas : XII IPA A |  |

| | | | |
|---|-------------------|---|--|
| 4 | Atika Nurlaila | Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 20 Juli 2003 Kelas : XI IPA B |  |
| 5 | Zida Uliya | Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 21 Maret 2002 Kelas : XII IPA A |  |
| 6 | Wina Wafiroh | Alumni Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II, Mantan Ketua dari "Komunitas Santri Menulis" |  |

Lampiran 3. Foto Selama Penelitian

1. Gerbang Depan Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II

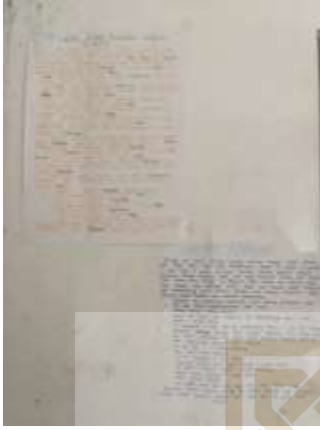


UII
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pameran Idhofah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Kenang-kenangan partisipasi penelitian untuk "Komunitas Santri Menulis"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

| | |
|---|--|
|  | <p>Nama : Siti Suryati Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 12 Juni 1996 Jenis kelamin : Perempuan Agama : Islam Golongan darah : O Alamat asal : Duren Sawit, Rt/06 Rw/06, Gowak, Pringsurat, Temanggung, Jawa Tengah Alamat sekarang : Gg. Munjaer No.823 Rt/80 Rw/19, Gendeng, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta</p> |
| Contac person | |
| No Hp : 085701536819 | Id Line : @_ssuryanti/085701536819 |
| Email : suryati_siti30@yahoo.co.id | Twitter : @_ssuryanti |
| siti.suryati1996@gmail.com | Instagram : @_ssuryanti |
| WA : 085701536819 | Facebook : Siti Suryanti |
| - | Wattpad : @Sitis96 |
| Riwayat Pendidikan | |
| TK | : TK Harapan Yogyakarta (tahun ajaran 2000/2001) TK Aba Al-iman Yogyakarta (tahun ajaran 2001/2002) |
| SD | : SDN Balirejo Yogyakarta (tahun 2002 - 2008) |
| MTs | : MTs Yajri Payaman Magelang (tahun 2008 - 2011) |

| | |
|--|--|
| <p>MA : MA Yajri Payaman Magelang (tahun 2011 - 2014) Kuliah : Progam Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2014 – Sekarang)</p> | |
| <p>Pengalaman Organisasi</p> | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Menjabat pada Divisi Pendidikan BESS (Badan Eksekutif Siswa Santri) masa khidmat 2011 – 2012 • Menjabat pada Divisi Mading BESS masa khidmat 2012 – 2013 • Pengisi kolom pada Buletin Human Literasi • Koordinator BSOR Human Literacy PMII Rayon Humaniora Park masa khidmat 2016/2017 • Anggota organisasi kedaerahan KPM Bambu Runcing Temanggung • Menjabat sebagai anggota pada departemen PSDM HMPS Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga masa khidmat 2016/2017 | |
| <p>Kemampuan</p> | |
| Pekerja Keras | Kemampuan Jurnalistik |
| Jujur | Dapat mengoperasikan komputer |
| Komunikatif | Dapat bekerja mandiri ataupun dengan tim |
| Rajin | Kemampuan menulis baik fiksi dan non fiksi |